

**REPRESENTASI KESEDIHAN DALAM  
VIDEO KLIP ‘LAGU DUKA’ KARYA PAYUNG TEDUH  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**Dimas Dany Malik Ronfiansyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[ronfiansyahdimas@gmail.com](mailto:ronfiansyahdimas@gmail.com)

---

**Article Info**

**Article history:**

Received: 15<sup>th</sup> December 2023

Accepted: 20<sup>th</sup> January 2024

Published: 1<sup>st</sup> March 2024

Page: 68-88

---

**Keyword:**

*Representasi, Kesedihan,  
Video Klip, “Lagu Duka”*

---

**Corresponding Author**

Dimas Dany Malik R.

---

**Abstract**

*This research aims to analyze the representation of sadness in the video clip “Lagu Duka” by Payung Teduh. The research method uses media text analysis of Roland Barthes’ semiotic analysis model, focusing on Barthes’ three stages of analysis, namely denotation, connotation, and myth as a form of cultural meaning contained in the sign. This research approach uses critical analysis.*

*The results show that sadness is represented through visual symbols such as dark colors, gloomy facial expressions, slow motion, and the use of objects that imply loss and emptiness. So that it feels the grief that is being experienced, the guilt that is being felt, the hopes that are not realized and the deep sense of disappointment. At the mythical level, sadness in this video is not only interpreted as a personal emotion, but as a reflection of collective grief and the bitterness of life.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kesedihan dalam video klip “Lagu Duka” karya Payung Teduh. Metode penelitian menggunakan analisis teks media model analisis semiotika Roland Barthes, fokus pada tiga tahap analisis Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos sebagai bentuk makna kultural yang terkandung dalam tanda. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesedihan direpresentasikan melalui simbol visual seperti warna gelap, ekspresi wajah muram, gerakan lambat, serta penggunaan objek-objek yang mengisyaratkan kehilangan dan kehampaan. Sehingga merasakan duka yang sedang dialami, perasaan bersalah yang sedang dirasakan, harapan yang tidak terwujud dan rasa kecewa yang mendalam. Pada tingkat mitos, kesedihan dalam video ini tidak hanya dimaknai sebagai emosi pribadi, melainkan sebagai refleksi dari duka kolektif dan kegetiran hidup.

---

*Copyright* © 2024 The authors. JMEC is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0. International License

---

## Pendahuluan

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang bersifat universal dan mampu menyampaikan emosi, pesan, maupun nilai-nilai budaya melalui unsur-unsur bunyi, ritme, harmoni, dan melodi. Beberapa ahli telah mengemukakan definisi musik dari berbagai perspektif, baik estetika, psikologis, maupun sosiologis. Musik adalah seni dalam bentuk suara yang mengungkapkan ide dan emosi melalui unsur-unsur pokok bunyi, ritme, dan harmoni, yang biasanya diungkapkan dalam bentuk yang dianggap indah atau memiliki makna tertentu oleh masyarakat tertentu.<sup>1</sup> Musik juga merupakan sebuah sistem tanda yang kompleks, di mana pengalaman musikal tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi dan konstruksi budaya.<sup>2</sup>

Lagu atau musik banyak digemari oleh berbagai kalangan baik dewasa maupun remaja. Umumnya banyak orang yang tidak bisa terlepas dari musik. Musik dikatakan sebagai suatu karya dari budaya yang dihasilkan oleh manusia, berkembang secara dinamis dan selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terciptanya suatu musik melalui proses penggabungan bunyi yang dihasilkan oleh alat musik lalu menyusunnya menjadi sebuah nada dan menghasilkan suatu irama yang dapat dinikmati oleh indra pendengar manusia serta memiliki nilai estetika. Musik memiliki fungsi yang beragam, dapat digunakan sebagai media hiburan, penghilang kejenuhan, relaksasi, pesan sosial, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sebagai penyaluran hasrat dalam seni berkreasi, musik juga digunakan sebagai sarana bercerita untuk meluapkan suatu ekspresi kedalam lirik lagu, baik kesan bahagia maupun sedih yang menjadikan musik dapat disebut sebagai perwakilan perasaan seseorang. Lirik yang terdapat di dalam lagu menjadi sarana pencipta untuk menyalurkan perasaan yang ada di dalam hatinya dan juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi.<sup>4</sup> Untuk memudahkan memahami arti suatu lirik lagu, para pencipta musik menggunakan bantuan media berupa video klip guna menunjukkan visualisasi tentang lirik yang telah dibuatnya tersebut.

Video klip sendiri merupakan sekumpulan dari beberapa gambar yang disusun menggunakan unsur editing tertentu, kemudian dirangkai dengan menselaraskan ketukan pada irama lagu dan instrumennya. Grup band musik menggunakan video klip sebagai sarana untuk memasarkan produk agar sikenali oleh banyak masyarakat. Dengan membuat video klip, mempermudah memperkenalkan lagu yang diciptakan untuk dinikmati dan dikenal secara meluas oleh masyarakat. Video klip juga berguna untuk menyalurkan pesan kepada masyarakat yang melihatnya dan merupakan suatu bentuk komunikasi audio visual yang

<sup>1</sup> David Ewen, *The Complete Book of Classical Music*, (New York: Prentice Hall Press, 1965), 7

<sup>2</sup> Leo Treitler, *Music and the Historical Imagination*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1989), 14.

<sup>3</sup> Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 15.

<sup>4</sup> Dian Respati Pranawengtyas et al., "Keterangan Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo," *Multilingual* 13, no. 2 (2014): 126-135.

maknanya diciptakan berdasarkan informasi dari sebuah musik, lirik dan gambar yang bergerak. Dari adanya sebuah lagu yang mempunyai unsur musik dan lirik, telah digabungkan kedalam komposisi yang sempurna menggunakan visualisasi musik atau sering disebut dengan video klip. Pemaknaanya menjadi lebih kompleks karena video klip menjelaskan tentang alur dan susana yang tergambarkan dalam sebuah lirik, kemudian nantinya akan divisualisasikan.

Di era seperti saat ini industri musik dijadikan sebagai lahan bisnis yang menjanjikan, melihat akan kebutuhan manusia yang sebagian besar tidak bisa terlepas oleh musik. Perusahaan rekaman musik (*major label*) sering mengajak para pencipta musik yang ingin terkenal untuk menjadi idola banyak orang, akan tetapi mengingat ketatnya persaingan di industri musik, perusahaan rekaman musik turut mempengaruhi dan ikut campur dalam pembuatan karya musik karena menginginkan setiap karya musisi menjadi produk yang menjajikan dipasaran.<sup>5</sup>

Hal itu menjadikan karakter yang berbeda pada karya setiap musisi, seperti halnya Grup band Payung Teduh, yang tenar dibicarakan karena keunikkan lirik yang mendasari seluruh karyanya. Payung Teduh merupakan nama Grup Band Indie, terlahir dari dua orang pemuda yang memiliki kegemaran dibidang musik, kedua pemuda itu akrab di panggil is dan comi hingga mereka memutuskan untuk membuat band pada tahun 2017. Dari terbentuknya payung teduh hingga sekarang, banyak karya-karya album lagu yang telah diciptakan diantaranya ada dunia batas, live and loud, ruang tunggu dan mendengar suara.

Payung Teduh kembali menyuguhkan lagu yang berjudul Lagu Duka, lagu ini rilis pada Jumat 3 Agustus 2018.<sup>6</sup> Lagu Duka menjadi obat bagi para penggemar yang telah lama menantikan kehadiran karya-karya baru Payung Teduh dan mengembalikan jiwa bermusik mereka setelah merilis lagu akad yang dianggap lebih nyentrik. Lagu Duka karya Payung Teduh ini ditulis liriknya oleh Ivan dibantu Catur Ari Wibowo untuk mengembalikan nuasa yang telah lama hilang dari ciri khas Payung Teduh setelah merilis single Akad yang dianggap lebih nyentrik dibandingkan lagu-lagu sebelumnya. Video klip Lagu Duka dihadirkan sebagai gambaran atas realitas yang terjadi mengikuti alur cerita dari lagu yang dibawakan sehingga Lagu Duka berhasil mengobati rasa kangen yang dialami penggemar Payung Teduh, dari awal rilis di YouTube sampai sekarang telah ditonton oleh 3.276.054 juta pasang mata, disukai oleh empat puluh ribu orang dan tidak disuka oleh 969 orang.<sup>7</sup> Lagu ini banyak menuai pujian atas hadirnya lagu yang bernuansa indie, hadirnya lagu ini

<sup>5</sup> Naldo, "Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca Dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia)," *Thesis*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Universitas Indonesia, 2012), 52.

<sup>6</sup> Revi C. Rantung, "Lewat Lagu Duka, Payung Teduh Rilis Lagu Baru," *Okezone Celebrity*, 2018, <https://celebrity.okezone.com/read/2018/08/07/205/1932773/lewat-lagu-duka-payung-teduh-rilis-lagu-baru>.

<sup>7</sup> Payung Teduh Official, "Payung Teduh - Lagu Duka (Official Music Video) - YouTube," Youtube, 2018, [https://www.youtube.com/watch?v=rQHwK8\\_DXsM](https://www.youtube.com/watch?v=rQHwK8_DXsM).

menjadikan Payung Teduh kembali ke ciri khasnya dalam bermusik dan mengembalikan ruh yang hilang.

## Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai penggunaan suatu tanda yang berupa gambar, bunyi dan lain sebagainya untuk menggambarkan atau memproduksi sesuatu yang diindera baik dilihat, dirasakan dan dibayangkan dalam bentuk fisik yang diidentifikasi.<sup>8</sup> Representasi juga diistilahkan sebagai penggambaran dari adanya suatu kelompok dan institusi sosial dimana, penggambaran itu tidak berkenaan tentang sebuah tampilan fisik saja melainkan juga berkenaan dengan makna atau nilai yang terkandung di dalam tampilan fisik itu sendiri.<sup>9</sup>

Representasi juga merupakan cara bagaimana makna dikonstruksikan dan dikomunikasikan melalui sistem tanda, termasuk bahasa dan media. Ia menekankan bahwa representasi selalu berkaitan dengan kekuasaan dan ideologi karena menentukan bagaimana suatu kelompok atau peristiwa dipahami.<sup>10</sup> Menggunakan bahasa sebagai cara untuk mengungkapkan sesuatu yang mempunyai makna kepada orang lain dapat dikatakan sebagai representasi. Representasi sendiri bisa berupa kata-kata, simbol, tanda, gambar yang dapat mewakili citra, ide, konsep-konsep, fakta, dan lain sebagainya. Representasi sendiri juga bergantung kepada citra dan tanda yang sudah melekat dan telah dipahami secara turun-temurun, hal ini menyatakan fungsi tanda dapat mewakili apa yang kita tahu dan mempelajari tentang realitas.<sup>11</sup>

Representasi dapat dikatakan sebagai suatu proses usaha dari adanya konstruksi. Representasi berkerja melalui sistem yang terdiri dari dua komponen atau proses yaitu konsep pemikiran (*konseptual*) dan bahasa, hubungan antara keduanya sasaling berelasi dan berkesinambungan karena, bisa dipahaminya dan diketahui maknanya suatu konsep pemikiran manusia jika dapat dikomunikasikan menggunakan bahasa.<sup>12</sup> Konsep representasi dapat berganti-ganti karena terjadinya suatu perubahan arti yang terjadi dan bergerak dinamis setiap waktu saat ada proses negosiasi pemaknaan.

Jadi dapat diartikan bahwa representasi bukanlah suatu proses yang statis melainkan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual seseorang dalam memahami dan menyampaikan suatu tanda. Serta manusia sebagai pencipta tanda yang terus bergerak dan berubah mengikuti perkembangan zaman karena nantinya akan ada

---

<sup>8</sup> Marcel Danesi, *Pesan Tanda Dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi, Jalasutra*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 24.

<sup>9</sup> Grame Burton, *Membincangkan Televisi*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2010), 41–42.

<sup>10</sup> Chris Barker, *Cultural Studies: Theory and Practice*, 5th ed. (London: Sage Publications, 2016), 112.

<sup>11</sup> Jhon Hartley, *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 265.

<sup>12</sup> Nuraini Juliastuti, "Newsletter Budaya Materi," Kunci.or.id, 2009, <https://www.kunci.or.id/collections/pdf/newsletter-kunci-4-budaya-materi/>.

hal-hal pembaharuan disetiap generasi. Representasi merupakan suatu bentuk penggambaran, penyajian, atau perwujudan dari suatu objek, gagasan, atau konsep ke dalam bentuk lain yang dapat dipahami oleh indera atau pikiran manusia. Dalam konteks komunikasi, representasi berfungsi untuk menyampaikan makna melalui simbol, bahasa, gambar, suara, atau tindakan. Istilah ini banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti seni, ilmu sosial, pendidikan, dan teknologi informasi.

Dalam ranah ilmu sosial dan budaya, representasi seringkali berkaitan dengan cara kelompok atau identitas tertentu digambarkan dalam media, seperti film, iklan, atau berita. Representasi tidak pernah sepenuhnya netral, karena selalu dipengaruhi oleh sudut pandang, kekuasaan, dan ideologi yang mendasarinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa representasi dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu atau kelompok.

Secara umum, representasi memegang peran penting dalam proses berpikir dan memahami dunia. Dalam pendidikan, representasi membantu siswa memahami konsep abstrak melalui model, diagram, atau visualisasi lainnya. Kesimpulannya, representasi bukan hanya soal menyajikan ulang suatu hal, tetapi juga melibatkan interpretasi dan konstruksi makna yang dapat mempengaruhi cara kita melihat dan memahami realitas di sekitar kita.

## Kesedihan

Kesedihan merupakan salah satu emosi dasar yang dialami manusia sebagai respons terhadap kehilangan, kekecewaan, atau penderitaan. Dalam kajian psikologi dan ilmu sosial, kesedihan dipahami bukan hanya sebagai pengalaman emosional individual, tetapi juga sebagai fenomena yang memiliki implikasi sosial dan kultural. Kesedihan adalah salah satu dari enam emosi dasar yang universal dan muncul sebagai reaksi terhadap pengalaman kehilangan atau kekecewaan yang mendalam.<sup>13</sup>

John W. Santrock, dalam konteks psikologi perkembangan, menjelaskan bahwa kesedihan adalah bagian dari pengalaman emosional manusia yang muncul dalam berbagai tahap kehidupan, seringkali sebagai reaksi terhadap stresor interpersonal atau eksistensial.<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, psikolog sosial Indonesia, menguraikan bahwa kesedihan merupakan bagian dari emosi yang bersifat subjektif dan berkaitan erat dengan konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu terhadap realitas hidup.<sup>15</sup>

Disamping itu, David juga menjelaskan bahwa dalam konteks psikologi, kesedihan dianggap sebagai emosi yang adaptif, artinya dapat membantu seseorang bertahan dan menyesuaikan diri dalam situasi yang sulit. Tidak semua kesedihan berujung pada gangguan

<sup>13</sup> Paul Ekman, *Emotions Revealed: Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life* (New York: Henry Holt and Company, 2003), 47.

<sup>14</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development*, 14th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2015), 372.

<sup>15</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 101.

mental, namun kesedihan yang berlangsung lama atau sangat mendalam dapat berkembang menjadi kondisi psikologis yang lebih serius seperti depresi. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mampu mengenali dan mengelola kesedihannya secara sehat. Selain itu, kesedihan juga dapat mempererat hubungan sosial, karena empati sering kali tumbuh dari pengalaman emosional yang sama.<sup>16</sup>

Menurut Ibnu Qayyim yang dikutip dari jurnal *Al Falah*, kesedihan merupakan suatu yang menyebabkan hilangnya suatu rasa kebahagiaan dan munculnya rasa kedukaan karena menyesali suatu hal di masa lalu dan merasa tersiksa karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan atau dicintai.<sup>17</sup> Rasa sedih muncul karena adanya ketidak selarasan antara keinginan dan kenyataan yang menyebabkan seseorang menjadi pilu, hilangnya kebahagiaan dan rasa kehilangan akan sesuatu hal yang dicintai dapat menyebabkan gangguan kejiwaan, melahirkan rusaknya psikis dan fisik.

Secara filosofis, kesedihan merefleksikan kesadaran manusia akan keterbatasan dan kefanaan hidup. Melalui kesedihan, manusia belajar untuk menghargai nilai-nilai kehidupan seperti cinta, kehilangan, ketabahan, dan pengharapan. Emosi ini dapat menjadi pengingat bahwa penderitaan adalah bagian dari pengalaman manusiawi yang mendorong pertumbuhan pribadi, spiritual, dan emosional. Maka dari itu, kesedihan bukan hanya beban, melainkan potensi untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam.<sup>18</sup>

Rasa sedih yang tercipta karena tidak dapat melakukan apa yang dikehendaki disebut dengan penyesalan. Elizabet Bergner berpendapat, kesedihan (*grief*), duka cita (*sorrow*), dan kesukaran (*distress*) merupakan salah satu wujud dari emosi yang muncul akibat adanya ketidak senangan dan berpotensi untuk merusak fisik dan psikis manusia.<sup>19</sup> Jadi kesedihan itu muncul akibat dari adanya hasrat dalam diri manusia yang tidak terpenuhi, hasrat itu dapat berupa keinginan (harta kekayaan, pangkat dan jabatan) dan harapan (dapat memiliki sesuatu yang dicintai), yang tidak sesuai dengan apa yang diimpikan sehingga membuat perasaan hati menjadi pilu, hilangnya rasa kebahagiaan dalam hati dapat menjadikan seseorang merasakan kesedihan, jika kesedihan yang dialami sangat mendalam dapat menyebabkan gangguan baik dari segi psikis maupun fisik seseorang.

Kesedihan merupakan salah satu emosi dasar manusia yang bersifat universal, muncul sebagai respons terhadap pengalaman kehilangan, kekecewaan, atau penderitaan. Para ahli dari berbagai disiplin ilmu baik psikologi, antropologi, maupun filsafat—sepakat bahwa kesedihan bukan sekadar reaksi emosional sementara, tetapi juga memiliki fungsi adaptif yang penting dalam kehidupan manusia. Kesedihan memungkinkan individu untuk

---

<sup>16</sup> Susan David, *Emotional Agility: Get Unstuck, Embrace Change, and Thrive in Work and Life* (New York: Avery, 2016), 101.

<sup>17</sup> Mahyuddin Barni, "Menyikapi Kesedihan," *Jurnal Al Falah* 8, no. 13 (2008): 4.

<sup>18</sup> Martha C. Nussbaum, *Upheavals of Thought: The Intelligence of Emotions* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), 385.

<sup>19</sup> Elizabet Bergner Hurlock, *Adolescent Development*, Cetakan IV, (Graw-Hill: Kogakusha, 1973), 57.

merefleksikan pengalaman, menyesuaikan diri terhadap perubahan, serta memproses rasa kehilangan secara psikologis dan sosial.

Secara umum, kesedihan dapat dimaknai sebagai pengalaman subjektif yang bersifat kompleks, dipengaruhi oleh konteks budaya, hubungan sosial, serta tahapan perkembangan individu. Dalam konteks tertentu, kesedihan juga menjadi bagian dari proses pembentukan makna hidup dan identitas seseorang. Dengan demikian, memahami kesedihan tidak hanya penting dari sudut pandang psikologis, tetapi juga dari sisi kemanusiaan dan kultural.

## Video Klip

Video klip dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa karena memiliki salah satu fungsi sebagai penyampaian pesan kepada komunikan. Video klip secara etimologis berasal dari bahasa Inggris dimana Vi (Visual) dimaknai sebagai gambar sedangkan deo (audio) dimaknai sebagai suara. Dengan penyajian gambar dan suara yang termuat dalam video klip mampu menyampaikan sebuah pesan secara maksimal kepada komunikan.<sup>20</sup>

Video klip memiliki perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu, pada awalnya video klip dengan video musik adalah sesuatu yang berbeda dimana video klip merupakan potongan dari beberapa gambar atau visual yang ditampilkan kedalam cerita dari awal hingga akhir musik. Sedangkan video musik sendiri alur ceritanya dibuat berdasarkan musik yang ada kemudian divisualisasikan. Namun semakin berkembangnya zaman ini masyarakat menyamaratakan arti dari keduanya, dan di Indonesia sendiri penyebutan musik video lebih akrab disebut dengan video klip.<sup>21</sup>

Video klip merupakan sebuah elemen yang penting di dalam sebuah musik, karena memiliki peran yang sama dengan musik dan saling berkaitan untuk menyampaikan sebuah pesan yang terkandung di dalamnya yang akan disampaikan kepada penggemarnya. Secara garis besar video klip merupakan sebuah visualisasi dari lirik dalam sebuah lagu.

Video klip sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual sebagai media penyampaiannya, selain itu video klip juga digunakan supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik karena ada visualisasi yang dapat kita cerna dengan mendengarkan liriknya juga.<sup>22</sup>

## Teori Representasi

Teori Representasi menurut Stuart Hall adalah bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran kepada orang lain. Lagu Duka yang diciptakan oleh penyair bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan tersembunyi dibalik setiap lirik yang dibuat kepada pendengarnya. Representasi menjadi bagian penting dari penggabungan antara

<sup>20</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 1987), 13.

<sup>21</sup> Heru Efendy, *Mari Membuat Film (Panduan Menjadi Produser)*, Yogyakarta: Panduan Pustaka, 2002), 14.

<sup>22</sup> Bakri Abbas, *Komunikasi Internasional: Peranan dan Permasalahannya*, (Jakarta: IISIP, 2003), 23.

makna dan bahasa dengan budaya sebagai bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota budaya.<sup>23</sup>

Representasi menekankan pada kategorisasi konsep-konsep ide yang melekat pada pemikiran manusia, ide-ide yang diwakili dikaitkan dengan ideologi dan secara khusus menyangkut tempat subjek dalam masyarakat. Makna representasi dikonstruksi melalui cara bagaimana media digunakan dan melalui cara apa kita dapat melihat subjeknya.<sup>24</sup>

Teori Representasi beranggapan bahwa sebuah makna diproduksi menggunakan bahasa. Misalnya video klip yang dikonstruksi kepada pendengar dengan visualisasi dan lirik yang mengisyaratkan adanya kesedihan di dalamnya menggambarkan suasana hati yang pilu. Dalam artikenya Stuart Hall menyatakan menyatakan bahwa konsep pemikiran dan tanda yang dimaknai sebagai bahasa merupakan bagian penting dari proses produksi makna.<sup>25</sup>

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks media. Analisis teks media adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengkaji isi, struktur, dan makna dari teks-teks yang diproduksi oleh media massa, seperti berita, artikel, iklan, film, tayangan televisi, dan media digital lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana media menyampaikan pesan, membentuk opini publik, dan merepresentasikan realitas sosial melalui bahasa, gambar, serta simbol-simbol lainnya.<sup>26</sup> Unit analisis pada penelitian ini meliputi visual, lirik lagu, musik dan mimik wajah dalam video klip lagu duka. Subjek penelitian ini adalah video klip lagu duka sedangkan objek yang diteliti meliputi visual, musik dan teks yang ada di dalam video klip lagu duka.

Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis merupakan suatu cara pandang yang digunakan dalam melihat realitas sosial yang senantiasa diliputi rasa kritis terhadap adanya sebuah relitas tersebut. Dalam paradigma kritis berupaya untuk menggabungkan antara teori dengan tindakan praktis secara sadar.<sup>27</sup> Pendekatan kritis yang digunakan peneliti dalam menganalisis Video Klip Lagu Duka karya payung teduh didasarkan pada teori semiotika Roland Barthes. Data yang diperoleh untuk penelitian ini diambil dari menonton dalam video klip "Lagu Duka". Teknik analisis menggunakan Model Roland Barthes, model ini digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin menguraikan

<sup>23</sup> Nurzakiyah, "Representasi Maskulinitas Baru Pada Kosmetik Pria Dalam Majalah Berbahasa Jerman Brightie Dan Stren," *Skrispi*, (Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Depok, Univesitas Indonesia): 12.

<sup>24</sup> Graeme Burton, *Media Dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), 171.

<sup>25</sup> Stuart Hall, *The Work of Representation. "Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 2003), 17.



<sup>26</sup> David Machin and Andrea Mayr, *How to Do Critical Discourse Analysis: A Multimodal Introduction* (London: SAGE Publications, 2012), 2

<sup>27</sup> Abdul Halik, "Paradigma Kritis Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis – Emansipatoris dan Metode Etnografi Kritis) 19, no. 2. (2018) 162-178.

penanda dan pertanda sebagai penjabaran dari makna denotative konotatif dan mitos dalam video klip “Lagu Duka” karya Payung Teduh.



**Hasil dan Pembahasan**

**1. Scene Pertama**

Lirik	<i>Aku tak ingin duka melanda wajah-wajah memuram.</i>
Visual	 <p>Pengambilan Gambar 1 : Low Shot Menit gambar 1 = 0 : 54</p>  <p>Pengambilan gambar 2 : close up Menit gambar 2 = 1 : 02</p>
Musik	Diiringi dengan nada seruling dan saksofon yang mendayu
Denotatif	<p>Lirik Lagu “<i>Aku tak ingin duka melanda wajah-wajah memuram</i>” Memiliki arti denotatif bahwa penulis tidak menginginkan duka dalam hidupnya dan membuat wajah- wajah orang disekitarnya menjadi memuram.</p> <p>Divisualisasikan pada gambar pertama seorang perempuan memakai baju berwarna putih sedang menundukkan kepalanya dan diperjelas dengan gambar kedua menunjukkan ekspresi wajah yang sedang memuram dan memejamkan mata</p>
Konotatif	<p>Lirik lagu “<i>Aku tak ingin duka melanda wajah-wajah memuram</i>”. Terbagi atas dua kata yang pertama adalah kata “<i>Duka</i>” dan yang kedua adalah “<i>Memuram</i>”. Kata “<i>Duka</i>” diartikan sebagai kejadian yang beres buruk dan dapat membuat seseorang menjadi sedih. Kejadian duka dapat berupa ditinggal seseorang yang kita sayangi di sekeliling kita bisa juga karena kehilangan hal yang kita cintai seperti cinta dan persahabatan sedangkan “<i>Muram</i>” merupakan ekspresi pada wajah seseorang yang menandakan dirinya sedang tidak baik-baik saja merasakan kedukaan sehingga merasakan kesedihan.</p>


	<p>Visualisasi gambar pertama dan kedua serta alunan musik yang mendayu pelan memiliki hubungan yang berkesinambungan dimana gambar pertama menggambarkan seorang wanita memakai baju putih yang sedang menunduk. Visualisasi seorang wanita memakai baju putih diartikan bahwa wanita merupakan sosok yang rapuh dan berhati lembut memakai baju putih mengisaratkan kesucian dan keikhlasan. Sedangkan ekspresi wajah terpejam dan memuram mengartikan perasaan duka dan kesedihan yang dialami. Seseorang yang mengalami duka cenderung akan merasakan perasaan rapuh tergambar oleh sosok wanita, sedangkan baju putih mengisaratkan kesucian dan keikhlasan dalam menjalaninya sedangkan memuram memiliki arti ekspresi yang dialami ketika merasakan kesedihan dan musik yang mendayu pelan menambah suasana haru. Dari adanya tanda dan petanda diatas dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampaikan dimana kesedihan yang terjadi akibat adanya perasaan duka yang sedang dialami dalam hidupnya karena kehilangan orang yang disayanginya dan membuat orang disekelilingnya menjadi bersedih.</p>
Mitos	<p>Dalam masyarakat memandag kata “Duka” sebagai suatu kejadian yang berhubungan dengan hal-hal buruk seperti kematian / kehilangan. Kata “Duka” merupakan hasil kesepakatan bersama untuk mengartikan kejadian yang berhubungan dengan sedih hati dan susah hati karena hal-hal tertentu, kejadian itu menimbulkan ekspresi kesedihan berupa raut wajah yang merenung atau memuram. Ada kaitan erat antara “Duka” dan “Memuram” dimana keduanya adalah tanda dan penanda untuk mengartikan kesedihan.</p>


2. Scene kedua

Lirik	<i>Aku tak ingin membuat kekisruhan di tempatku bermain</i>	
Visual		<p>Pengambilan Gambar 1 : Medium shoot Menit Gambar 1 = 1 : 24</p>
		<p>Pengambilan Gambar 2 : Medium Shoot Menit gambar 2 = 1 : 30</p>
Musik	Diiringi dengan nada piano dan petikan gitar	
Denotatif	Lirik “Aku tak ingin membuat Kekisruhan di tempatku bermain”.	



	Memiliki arti denotatif bahwa penulis tidak ingin membuat kisruh di tempatnya bermain”. Divisualisasikan pada gambar pertama seorang perempuan yang sedang membawa buku dan melihat kedepan sambil termenung, sedangkan gambar kedua divisualisasikan dengan adanya pemandangan sabana yang gersang dan pepohonan yang sudah mati mengering.
Konotatif	<p>Lirik “<i>Aku tak ingin membuat kekisruhan di tempatku bermain</i>” terbagi atas dua kata yaitu “<i>Kekisruhan</i>” dan “<i>tempatku bermain</i>”. Kata “<i>Kekisruhan</i>” diartikan sebagai kekacauan yang dimaksud ketidak beraturannya suatu keadaan dalam suatu tempat. Sedangkan “<i>tempatku bermain</i>” mempunyai arti tempat dimana dia bisa bersuka cita yaitu tempat tinggalnya.</p> <p>Visualisasi gambar pertama dan gambar kedua serta alunan musik yang mendayu pelan memiliki hubungan yang berkesinambungan dimana gambar pertama menggambarkan seorang perempuan yang sedang membawa buku dan melihat kedepan sambil termenung memiliki arti bahwa gambar pertama yaitu seorang wanita sedang merenungi kejadian yang sedang menimpa dirinya. Sedangkan gambar sabana yang gersang dan pepohonan yang sudah mati mengering memiliki arti tempat yang ditinggalinya kini menjadi sepi dan tak beraturan.</p> <p>Dari adanya tanda dan petanda diatas dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampaikan kesedihan terjadi karena perasaan bersalah yang sedang dialami karena telah menyebabkan kegaduhan atau kekacauan dilingkungan tempat tinggalnya sendiri.</p>
Mitos	Dalam masyarakat memandang kata “ <i>Kekisruhan</i> ” dianggap sebagai suatu kejadian yang carut marut dan tidak teratur pada suatu tempat. Pandangan masyarakat kekisruhan dapat menyebabkan sesuatu yang asalnya tertata rapi damai dan aman menjadi berantakan karena adanya kekacauan yang terjadi. Hal demikian sangatlah dihindari karena dapat menyebabkan perpecahan. Kata “ <i>Kekisruhan</i> ” dan “ <i>Tempatku Bermain</i> ” memiliki kaitan erat dimana kekisruhan yang terjadi di suatu tempat pasti akan menyebabkan kegaduhan yang dapat membuat banyak orang menjadi sedih.

### 3. Scene Ketiga

Lirik	<i>Aku hanya ingin menyebarkan rasa bahagia</i>	
Visual		<p>Pengambilan gambar 1 = Medium Shoot</p> <p>Menit gambar 1 = 2.07</p>


	 <p>Pengambilan gambar 2 = Medium Shoot Menit gambar 2 = 2.17</p>
Musik	Diiringi dengan nada piano dan petikan gitar
Denotatif	<p>Lirik "<i>Aku hanya ingin menyebarkan rasa bahagia</i>". Memiliki arti denotatif bahwa penulis ingin memberikan rasa bahagia.</p> <p>Divisualisasikan pada gambar pertama yaitu seseorang sedang menulis di buku tulis, sedangkan gambar kedua divisualisasikan dengan seorang wanita yang sedang berdiri menatap tegas kedepan.</p>
Konotatif	<p>Lirik "<i>Aku hanya ingin Menyebarkan rasa bahagia</i>". Memiliki makna konotasi bahwa kata "<i>menyebarkan</i>" diartikan sebagai perilaku seseorang untuk memberikan sesuatu, sedangkan kata "<i>bahagia</i>" adalah keadaan dimana seseorang merasakan kesenangan.</p> <p>Visualisasi gambar pertama dan gambar kedua serta alunan musik yang mendayu pelan memiliki arti bahwa gambar pertama seseorang yang sedang menulis pada buku, diartikan sebagai keinginan seseorang yang kuat, sedangkan gambar kedua seorang wanita yang sedang berdiri menatap tegas kedepan menggambarkan bahwa rasa untuk membuat orang bahagia begitu besar. Musik yang begitu mendayu memperkuat citra keinginan yang ingin diwujudkan.</p> <p>Dari adanya tanda dan petanda diatas dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampaikan keinginannya untuk memberikan rasa bahagia begitu besar.</p>
Mitos	<p>Dalam masyarakat "<i>Bahagia</i>" atau kebahagiaan merupakan hal yang didambakan oleh siapapun, perasaan bahagia merupakan keadaan dimana seseorang merasakan kesenangan dalam hidupnya, memberikan kehidupan yang lebih harmonis dan romantis.</p>

4. Scene keempat

Lirik	<i>Dan kegembiraan untuk siapa pun</i>
Visual	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;">  </div> <div style="width: 45%;"> <p>Visual gambar 1 = Menit gambar 1 = 2.21</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 20px;"> <div style="width: 45%;">  </div> <div style="width: 45%;"> <p>Visual gambar 2 = Menit Gambar 2 = 2.30</p> </div> </div>
Musik	Diiringi dengan nada piano dan petikan gitar
Denotatif	<p>Lirik “<i>Dan kegembiraan untuk siapa pun</i>”. Memiliki arti denotatif bahwa penulis ingin memberikan kepada siapapun.</p> <p>Divisualisasikan pada gambar pertama menunjukkan seorang wanita sedang berdiri diatas bukit menatap matahari, sedangkan gambar kedua divisualisasikan dengan seorang wanita yang sedang duduk diatas batu bersama beberapa anak kecil dengan raut wajah yang ramah.</p>
Konotatif	<p>Lirik “<i>Dan kegembiraan untuk siapa pun</i>”. Memiliki makna konotasi bahwa kata “<i>kegembiraan</i>” diartikan sebagai rasa suka cita yang ingin dibagikan kepada siapa saja dalam kehidupan dan lingkungan si penyanyi.</p> <p>Visualisasi dalam gambar pertama menunjukkan seorang wanita sedang berdiri diatas bukit menatap matahari, dapat dimaknai bahwa matahari merupakan sumber kehidupan manusia, harapan kedepanya penulis ingin memberikan kegembiraan untuk dapat menghidupi bagi sekelilingnya. Dan visual kedua menunjukkan seorang perempuan yang sedang duduk bersama anak-anak kecil dengan raut wajah manis yang dapat diartikan sebagai keinginan untuk memberikan kebahagiaan dan suka cita sepeerti cerianya ketika bersama anak-anak kecil.</p>

	Dari adanya tanda dan petanda diatas dapat dipahami bahwa penulis ingin memberikan rasa bahagia kepada siapa saja yang berda dilingkungan tempat tinggalnya.
Mitos	Dalam masyarakat " <i>Kegembiraan</i> " merupakan perasaan suka cita yang dialami seseorang ketika mendapatkan sesuatu yang disukainya atau ada hal baik yang datang kepada dirinya. Kegembiraan dapat diciptakan sendiri dengan melkukan hal-hal positif. Perasaan gembira tidak selalu datang ketika kita mendapatkan sesuatu akan tetapi perasaan itu akan datang ketika diri kita mampu memberikan sesuatu dengan ikhlas.

**5. Scene Kelima**

Lirik	<i>Tapi semua keinginanku hilang</i>
Visual	 <p>Pengambilan Gambar 1 : low shoot Menit gambar 1 = 2 : 34</p>
Musik	Diiringi dengan nada piano dan petikan gitar
Denotatif	<p>Lirik "<i>Tapi semua keinginanku hilang</i>". Memiliki makna denotatif bahwa penulis mempunyai keinginan yang hilang.</p> <p>Divisualisasikan pada gambar pertama yaitu seorang wanita yang sedang berdiri dengan tatapan kecewa membelakangi cahaya matahari.</p>
Konotatif	<p>Lirik "<i>Tapi semua keinginanku hilang</i>". Memiliki makna konotasi bahwa kata "<i>keinginan</i>" diartikan sebagai wujud dari harapan penulis, namun semua yang telah diinginkan tidaklah terwujud.</p> <p>Visualisasi gambar pertama menunjukkan seorang wanita yang sedang berdiri dengan raut wajah datar membelakangi cahaya matahari, memiliki Pengertian bahwa cahaya matahari merupakan sumber kehidupan bagi manusia, raut wajah datar memiliki pengertian kepasarahan terhadap sesuatu yang telah terjadi dalam hidupnya.</p>

	Dari adanya tanda dan petanda diatas dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampaikan kesedihan terjadi karena keinginan yang sangat berarti dalam hidupnya tidaklah terwujud menjadikan penulis hanya bisa pasrah menerima rasa sakit yang dialaminya.
Mitos	Dalam masyarakat " <i>Keinginan</i> " diartikan sebagai rasa untuk memiliki sesuatu. Keinginan manusia sangatlah banyaaak, akan tetapi terkadang semua yang telah direncanakan tidak dapat terjadi dengan semestinya. Hal ini sering terjadi dalam kehidupan bermasyaarakat misalnya menargetkan sesuatu yang akan telaksana pada hari tertentu nyatanya pada hari yang telah dijadwalkan ada halangan untuk melaksanakannya. Hal ini sangat membuat orang menjadi sedih

**6. Scene Keenam**

Lirik	<i>Luka menghampiri, bahagia menjauh</i>
Visual	 <p>Pengambilan Gambar 1 : Close Up Menit Gambar 1 = 2 : 44</p>  <p>Pengambilan Gambar 2 : medium Shot Menit Gambar 2 = 3.15</p>
Musik	Diiringi dengan nada piano dan petikan gitar
Denotatif	<p>Lirik "<i>Luka menghampiri, bahagia menjauh</i>". Memiliki arti denotatif bahwa, luka yang datang menghampiri sedangkan kebahagiaan menjauh pergi.</p> <p>Divisualisasikan pada gambar pertama seorang wanita yang sedang mengangkat air dengan kedua tanganya namun air itu menetes jatuh, sedangkan gambar kedua divisualisasikan dengan seorang perempuan yang berjalan menjauh sendirian dari keramaian dibelakangnya.</p>

Konotatif	<p>Lirik “<i>Luka menghampiri, bahagia menjauh</i>”. Memiliki dua kalimat yaitu “<i>luka menghampiri</i>” dan “<i>bahagia menjauh</i>” dimana kata pertama diartikan sebagai penderitaan yang datang kepada seseorang dan kata kedua diartikan sebagai rasa senang, suka cita dan kegembiraan yang hilang dari seseorang</p> <p>Visualisasi gambar pertama dan gambar kedua serta alunan musik yang mendayu pelan memiliki arti bahwa gambar pertama seorang wanita yang sedang mengangkat air dengan kedua tanganya namun air itu menetes jatuh, dimana “<i>air</i>” diartikan sebagai sumber kehidupan, dan kehidupan yang diinginkan adalah kebahagiaan, namun “<i>air</i>” itu malah terjatuh kembali menunjukkan bahwa kebahagiaan itu telah pergi. Sedangkan pada gambar kedua memvisualisasikan seorang perempuan yang berjalan menjauh sendirian dari keramaian dibelakangnya, mengartikan bahwa keinginannya untuk dapat bahagia bersama orang disekelilingnya tidaklah tercapai.</p> <p>Dari adanya tanda dan petanda diatas dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampikan kesedihan yang terjadi karena rasa kecewa yang dirasakanya ketika mendambakan untuk hidup bahagia bersama orang-orang di sekelilingnya tidaklah tercapai malah penderitaanlah yang datang menghampirinya.</p>
Mitos	<p>Dalam masyarakat “<i>Luka</i>” dan “<i>Bahagia</i>” merupakan dua hal yang saling bertolak belakang dimana luka sering dianggap sebagai musibah dan bahagia dianggap sebagai berkah. Hal ini menjadikan masyarakat berfikir hal baik itu merupakan kebahagiaan sedangkan hal buruk adalah luka yang menyebabkan kesedihan dan kedukaan.</p>

Berdasarkan data yang sudah diuraikan di atas peneliti menganalisis data penelitian dengan tiga tahapan yaitu denotatif, konotatif dan mitos. Berdasarkan tahapan tersebut, peneliti menemukan representasi kesedihan yang didapatkan berdasarkan video klip dari gambar (visual) dan lirik (teks) pada “Lagu Duka” yang diwujudkan ke dalam beberapa bentuk yaitu:

### 1. Perasaan Duka yang Sedang Dialami

Kehidupan tidak terlepas dari adanya kebahagiaan dan kesedihan. Kebahagiaan muncul dari hal-hal yang membuat bahagia sedangkan kesedihan muncul dari hal-hal seperti adanya permasalahan sehingga memunculkan kesedihan. Permasalahan yang terjadi tersebut dapat memunculkan kesedihan pada hati. Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti melalui video klip “Lagu Duka” ditemukan bahwa terdapat seseorang sedang mengalami perasaan sedih yang disebabkan karena sudah melakukan kesalahan terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Sehingga dari adanya kesalahan, seseorang tersebut membuat orang sekitar bersedih dan kehilangan orang-orang disekitarnya. Hal

tersebut ditemukan dari temuan aspek simbol – simbol visual yang sudah dihadirkan dan berkesinambungan dengan lirik lagu yang disajikan.

Berdasarkan ayat yang disajikan di atas, peneliti mengambil penggalan ayat yang berbunyi, “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita”. Pengambilan ayat tersebut dikarenakan memiliki kesamaan makna dengan apa yang dimaksud dalam video klip “Lagu Duka” bahwa sebagai manusia perlu menyadari apa yang ada di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, kondisi apapun yang sedang dialami kita tetap harus menerimanya karena apapun yang terjadi sudah kehendak Allah SWT. Maka dari itu tidak semua rasa kedukaan menjadi hal yang buruk tetapi juga dapat sebagai hikmah dan pembelajaran yang dapat menjadikan diri menjadi lebih baik.

## 2. Perasaan Bersalah yang Dirasakan

Perasaan bersalah terjadi ketika seseorang melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan lingkungannya. Tindakan yang dimaksud seperti melakukan kekacauan dalam lingkungannya. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan melalui video klip pada “Lagu Duka” ditemukan bahwa adanya kesedihan dari perasaan bersalah yang sedang dialami. Hal tersebut disebabkan karena kegaduhan yang diperbuat pada lingkungan sekitarnya.

Penggalan surah di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia kita tidak diperbolehkan untuk mengganggu kebahagiaan karena menyebabkan rasa kesedihan. Oleh karena itu, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa adanya perasaan bersalah yang mendalam dikarenakan seseorang telah melakukan kesalahan seperti mengganggu kebahagiaan karena akan menimbulkan kesedihan.

## 3. Harapan tidak Terwujud

Harapan adalah keinginan yang dimiliki seseorang untuk didapatkan. Berdasarkan temuan peneliti dari analisis video klip “Lagu Duka” yang berlandaskan lirik dan visualisasi bahwa kesedihan berasal dari keinginan yang belum terwujud atau belum didapatkan. Sehingga pencipta lagu merasakan pasrah dan menerima rasa sakit yang sedang dirasakan.

Penggalan surah tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak diperbolehkan memiliki rasa putus asa atas sesuatu yang belum tercapai. Hal ini dikarenakan, sesuatu yang belum terwujud merupakan salah satu rahmat dari Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa manusia dapat merencanakan atau menginginkan segala yang menurutnya terbaik bagi dirinya tetapi perlu diingat bahwa Allah SWT yang hanya bisa menentukan segalanya. Perlu diketahui bahwa di dunia ini semua kehendak hanya milik Allah SWT. Selain itu, surah tersebut menyampaikan jika memiliki keinginan yang belum terwujud hendaknya

tidak berputus asa karena Allah SWT memiliki rahmat yang luas dan nantinya akan digantikan dengan yang lebih baik.

#### 4. Rasa Kecewa yang Mendalam

Kekecewaan merupakan keadaan di mana seseorang merasa apa yang sedang dialami tidak sesuai dengan keinginannya. Peneliti menemukan dari analisis video klip "Lagu Duka" yang didasarkan atas lirik dan visual yang diteliti bahwa ada rasa kesedihan berasal dari rasa kecewa yang sedang dirasakan. Merujuk pada video klip tersebut rasa kecewa muncul ketika seseorang menginginkan hidup bahagia dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar tetapi keinginan tersebut tidak tercapai sehingga menyebabkan penderitaan yang dirasakan dan dialaminya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perasaan kecewa dapat menimpa siapapun, namun kita dilarang untuk bersifat lemah meskipun dapat cobaan yang begitu berat dan kita dilarang untuk bersedih hati meskipun kebahagiaan itu tidak didapatkan dengan semestinya karena kebahagiaan adalah ketentuan dari Allah dan kita adalah makhluk yang telah ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut tersebut, terdapat 4 (empat) temuan yaitu: Perasaan duka yang sedang dialami, perasaan bersalah yang dirasakan, harapan tidak terwujud, dan rasa kecewa yang mendalam. Kemudian peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian dengan teori yang sudah peneliti tentukan. Dari scene-scene yang dipilih oleh peneliti sebagai penggambaran atas kesedihan karena terdapat unsur visual (raut wajah, gerak tubuh, kostum), musik (alunan seruling, nada piano, dan saksofon) dan lirik. telah sesuai dengan teori representasi milik Struat Hall.

Menurut teori representasi Hall menyatakan bahwa representasi bekerja dengan sistem yang terdiri dari dua komponen yaitu adanya konsep yang ada di dalam pikiran dan penyampaian melalui bahasa yang saling berhubungan, kemudian melalui bahasa penyamaan makna diproduksi dan dipertukarkan oleh anggota budaya supaya dapat dipahami bersama. Oleh karena itu berawal berawal dari makna denotasi yang akhirnya membantu peneliti dalam menemukan sebuah makna yang ada hubungannya dengan realitas, atau dalam pemahaman lain denotasi dapat dimaknai dengan kenyataan yang terdapat pada video klip lagu tersebut.

Secara denotasi (makna asli) tanda dalam video klip lagu duka ini ditunjukkan melalui beberapa visualisasi seperti gambar wanita yang sedang memakai gaun putih, berjalan dengan membawa buku, raut wajah yang memuram, suasana padang rumput gersang yang disajikan dalam video klip tersebut. visualisasi ini merupakan gambaran nyata dalam Video Klip tersebut namun belum di artikan menggunakan bahasa dan hanya konsep pemikiran dari sang pencipta dan belum dipahami oleh banyak khalayak.

Kemudian secara konotasi (makna lain) tanda yang terdapat dari video klip lagu duka memiliki makna atau pesan yang tersembunyi dibalikinya. Adanya tanda-tanda diatas setelah dibahasakan menemukan beberapa maksud dibalik penggambaran tanda tersebut seperti perasaan duka yang sedang dialami, rasa bersalah, harapan tidak tidak terwujud dan rasa kecewa yang mendalam.

Pelaku seni khususnya payung teduh merupakan Grup band indie yang pemainnya berlatar belakang dari teater pagubon, kreasinya merupakan adaptasi dari historis pengalaman hidup, budaya teater seni tidak serta merta dapat dipahami oleh banyak kalangan karena penulisan serta alur ceritanya banyak menggunakan kata kiasan dan dramatis pada karya-karyanya, kesedihan dalam vidio klip lagu duka tergambarkan karena menceritakan suatu bentuk pengalaman hidup dan diterjemahkan menjadi lagu yang ingin disampaikan kepada khalayak untuk dipahami bersama.

Representasi video klip "Lagu Duka" ini menggambarkan adanya keterkaitan dengan realita kehidupan yang terjadi. Perasaan duka, rasa bersalah dan harapan tidak terwujud beberapa peristiwa yang pernah dialami seseorang. Video klip ini mengajarkan untuk lebih memahami seseorang akan apa yang sedang dialami seperti adanya kesedihan. Kemudian, nilai kelebihan lainnya dalam video klip ini yaitu seseorang juga akan dapat menyikapi kesedihan dengan baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap video klip "Lagu Duka" karya Payung Teduh, dapat disimpulkan bahwa kesedihan direpresentasikan melalui berbagai elemen visual yang sarat makna. Pada tingkat denotatif, kesedihan ditampilkan melalui warna-warna kelam, ekspresi wajah tokoh yang muram, gerak lambat, dan latar suasana yang sunyi serta sepi. Sementara pada tingkat konotatif, elemen-elemen tersebut menyiratkan suasana kehilangan, penyesalan, dan perasaan terasing dari lingkungan sekitar.

Lebih jauh, pada tingkat mitos, video klip ini membentuk konstruksi makna bahwa kesedihan adalah bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan manusia dan sering kali menjadi refleksi atas realitas sosial dan emosional yang lebih luas. Kesedihan dalam karya ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencerminkan duka kolektif yang berakar pada pengalaman hidup, relasi antarindividu, serta perjalanan waktu.

Dengan demikian, "Lagu Duka" bukan hanya menyajikan ekspresi emosional semata, melainkan juga menjadi medium representasi kultural yang menggambarkan cara masyarakat memaknai dan menginternalisasi kesedihan dalam kehidupan sehari-hari.

**Daftar Pustaka**

- Abbas, Bakri. *Komunikasi Internasional: Peranan dan Permasalahannya*. Jakarta: IISIP, 2003.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Theory and Practice*, 5th ed. London: Sage Publications, 2016.
- Barni, Mahyuddin. "Menyikapi Kesedihan." *Jurnal Al Falah* 8, no. 13 (2008): 1-14.
- Burton, Graeme. *Media Dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Burton, Grame. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2010.
- Danesi, Marcel. *Pesan Tanda Dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi, Jalasutra*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- David, Susan. *Emotional Agility: Get Unstuck, Embrace Change, and Thrive in Work and Life*. New York: Avery, 2016.
- Efendy, Heru. *Mari Membuat Film (Panduan Mnjadi Produser)*. Yogyakarta: Panduan Pustaka, 2002.
- Ekman, Paul. *Emotions Revealed: Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*. New York: Henry Holt and Company, 2003.
- Ewen, David. *The Complete Book of Classical Music*. New York: Prentice Hall Press, 1965.
- Halik, Abdul. "Paradigma Kritis Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis – Emansipatoris dan Metode Etnografi Kritis) 19, no. 2. (2018): 162-178.
- Hall, Stuart. *The Work of Representation, "Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication, 2003.
- Hartley, Jhon. *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Hurlock, Elizabet Bergner. *Aolescent Development*, Cetakan IV. (Grraw-Hill: Kogakusha, 1973.
- Juliastuti, Nuraini. "Newsletter Budaya Materi," Kunci.or.id, 2009. <https://www.kunci.or.id/collections/pdf/newsletter-kunci-4-budaya-materi/>.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Kedua*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Naldo. "Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca Dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia)." *Thesis*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, 2012).
- Nurzakiyah. "Representasi Maskulinitas Baru Pada Kosmetik Pria Dalam Majalah Berbahasa Jerman Brightiie dan Stren." *Skrispi*, (Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Depok, Univesitas Indonesia, 2009).
- Nussbaum, Martha C. *Upheavals of Thought: The Intelligence of Emotions*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Payung Teduh Official. "Payung Teduh - Lagu Duka (Official Music Video) - YouTube," Youtube, 2018, [https://www.youtube.com/watch?v=rQHwK8\\_DXsM](https://www.youtube.com/watch?v=rQHwK8_DXsM).

- Pranawengtyas, Dian Respati, et al. "Keterangan Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo." *Multilingual* 13, no. 2 (2014): 126-135.
- Pujiharto. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Rantung, Revi C. "Lewat Lagu Duka, Payung Teduh Rilis Lagu Baru," Okezone Celebrity, 2018, <https://celebrity.okezone.com/read/2018/08/07/205/1932773/lewat-lagu-duka-payung-teduh-rilis-lagu-baru>.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*, 14th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2015.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Treitler, Leo. *Music and the Historical Imagination*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1989.